

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN
KEPATUHAN IMUNISASI PADA BALITA DI LEMBANG
TONDON WILAYAH KERJA PUSKESMAS TONDON
KAB. TORAJA UTARA
TAHUN 2021**

Junelty Almar¹, Lusiana Sampe², Ety Manguma³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

Juneltyalmar@gmail.com

Abstrak

Imunisasi sangat penting diberikan pada anak sejak lahir untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Masih belum optimalnya cakupan imunisasi di beberapa daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai-nilai. hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Retrospektif* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di lembang Tondon sebanyak 97 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2021. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan buku KMS balita

Analisis yang digunakan *Pearson Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi, mayoritas kategori baik sebanyak 60 responden (61,9%), Motivasi ibu dalam pemberian imunisasi mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 71 responden (65,9%), dan Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada balita mayoritas kategori patuh sebanyak 63 (64,9). Hasil analisis didapatkan ada Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita Di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. Pada variabel pengetahuan nilai *p value* : 0,002 ($< 0,05$) dan pada variabel motivasi nilai *p value* : 0,000 ($< 0,05$).

Disarankan perlu adanya pendidikan kesehatan khususnya pada keluarga, karena keluarga memiliki peran utama sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan anggota keluarga, salah satunya dengan memberikan imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu pada anak.

Kata kunci : Balita, Imunisasi, Kepatuhan Imunisasi Pengetahuan, Motivasi

Abstract

It is very important to give immunizations to children from birth to reduce mortality and morbidity rates in babies due to diseases that can be prevented by immunization. The lack of optimal immunization coverage in several areas is influenced by several factors, including predisposing factors which are manifested in knowledge, attitudes, beliefs, beliefs and values. The relationship between maternal knowledge and motivation and immunization compliance among toddlers in Lembang Tondon, the working area of the Tondon Community Health Center, North Toraja Regency in 2021.

The research design used is retrospective research with a cross sectional approach, which is an approach where independent and dependent variable data collection is carried out simultaneously. The population and sample in this study were 97 mothers with toddlers in Lembang Tondon. This research was carried out in April-August 2021. The instruments in this research used questionnaire sheets and toddler KMS books.

The analysis used Pearson Chi-Square. The results showed that the majority of mothers' knowledge about immunization was in the good category, 60 respondents (61.9%), the majority of mothers' motivation in providing immunizations was in the high category, 71 respondents (65.9%), and the majority of mothers' compliance in providing immunizations for toddlers. the obedient category was 63 (64.9). The results of the analysis found that there was a relationship between maternal knowledge and motivation and immunization compliance among toddlers in Lembang Tondon, Tondon District Health Center Working Area. North Toraja 2021. For the knowledge variable, the p value is: 0.002 (< 0.05) and for the motivation variable, the p value is: 0.000 (< 0.05).

It is recommended that there is a need for health education, especially for families, because families have a major role as decision makers in maintaining the health of family members, one of which is by providing complete and timely basic immunizations for children.

Keywords: Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation

**Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

PENDAHULUAN

Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan bagi setiap penduduk agar terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya untuk mencapai keadaan tersebut adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita (Depkes RI, 2012). Anak balita merupakan anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Saat ini terdapat sekitar 14 juta balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat, sehingga pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan kematian bayi dan balita di Indonesia yang diwujudkan melalui program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu dengan 25 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan anak di dunia, khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah 11 juta anak di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya. Empat juta dari anak ini masih berusia di bawah 1 bulan. Sedangkan jutaan lainnya hidup dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, cacat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan bicara (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2019 adalah 21,12%. Angka ini menurun dari catatan pada tahun 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia mencapai 21,86 atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) diantara 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari adalah termasuk yang meninggal akibat dari penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Soetjiningsih, 2012). Diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan suatu usaha memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan anak terhadap penyakit tertentu, sedangkan vaksin merupakan kuman atau racun kuman yang dilemahkan dimasukkan ke dalam tubuh bayi/anak yang disebut antigen. Cakupan imunisasi dasar lengkap dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator pencapaian desa UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu desa dengan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi bayi minimal (Kemenkes RI, 2018).

Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. *World Health Organization* mencanangkan program *Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia sejak tahun 1974 (Ayubi, 2011).

Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjiningsih, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali, untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (WHO, 2018).

Angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2015, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 86,54% pada tahun 2016 mencapai 91,58%, dan pada tahun 2017 mencapai 91,12% dengan target renstra 92% (Pusdatin Kemenkes RI, 2017).

Di Sulawesi Selatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019, capaian indikator program terjadi fluktuatif. Tahun 2019 capaian indikator Persentase Anak Usia 0 sampai 11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap adalah sebesar 95,5%, sudah melampaui target. Namun, walaupun mencapai target di tahun 2019, namun capaian ini menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 98% (Dinkes Sulsel, 2020). Di Kabupaten Toraja Utara sendiri jumlah balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai 27,47% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, standar pelayanan minimal menetapkan target 100% desa/kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*) pada tahun 2014 untuk setiap kabupaten/kota. Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2013 di Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebanyak 58,9%. Berdasarkan jenis imunisasi persentase tertinggi adalah BCG (87,6%) dan terendah adalah DPT-HB3 (75,6%).

Masih belum optimalnya cakupan imunisasi di beberapa daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai-nilai. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas dan jarak ke sarana pelayanan kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku serta motivasi petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan keluarga dan tokoh masyarakat (Soetjiningsih, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Soetjiningsih, 2012).

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (Kemenkes RI, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Merlin, dkk (2019) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe terhadap 37 responden didapatkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai p value 0.016 ($< 0,05$).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya yaitu motivasi, alasan ibu tidak termotivasi untuk membawa anak ke tempat pelayanan imunisasi karena adanya desas-desus yang didengar ibu tentang imunisasi seperti imunisasi tidak penting, serta ibu khawatir akan efek samping dari pemberian imunisasi seperti demam setelah pemberian imunisasi, hal ini lah yang menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk melanjutkan membawa anak imunisasi (Notoadmodjo, 2012).

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri ibu maka dengan sendirinya ibu akan bergerak berperilaku baik dalam pemberian imunisasi pada anaknya (Notoadmodjo, 2012). Biasanya ibu menyatakan bahwa efek samping setelah pemberian imunisasi merupakan peristiwa traumatik yang menimbulkan kecemasan pada diri ibu yang menyebabkan kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi pada anaknya (Sulistiyani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilia Tiara Lestari (2019) tentang determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi *determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infants* di Kelurahan 14 Ulu Palembang terhadap 66 ibu didapatkan ada hubungan yang signifikan antara

Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation

motivasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi *determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infants* dengan nilai p value 0,038 (<0,05).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu di wilayah kerja Puskesmas Tondon diketahui sebanyak 4 anak tidak diimunisasi sesuai jadwal, dan 1 anak diimunisasi sesuai jadwal. Dari hasil wawancara lebih lanjut didapatkan hanya 1 dari 5 ibu yang mengetahui manfaat dari imunisasi. Sementara alasan ibu lainnya tidak memberikan imunisasi karena faktor kesibukan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu, serta ibu beranggapan bahwa imunisasi tidak penting dan imunisasi hanya akan menyebabkan anak menjadi sakit, selain itu dari 5 ibu yang diwawancarai 2 diantaranya memiliki motivasi yang kurang dikarenakan jarak antara rumah dan lokasi posyandu yang begitu jauh sehingga mengakibatkan jadwal pemberian imunisasi kepada anaknya menjadi tertunda, dan 3 ibu memiliki motivasi tinggi sehingga dorongan dari dalam hati ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya begitu tinggi, selain itu faktor jarak dan transportasi yang baik membuat ibu lebih mudah mengantarkan anaknya ke posyandu untuk di imunisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Retrospektif* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 responden.

Uji Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021.

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
19-25	6	6,1
26-30	30	30,9
31-35	33	34
36-43	28	29
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas didapatkan bahwa mayoritas usia ibu yang mempunyai balita di lembang Tondon yaitu rentang usia 31-35 tahun sebanyak 33 responden (34%) dan yang paling sedikit adalah rentang usia 19-25 tahun sebanyak 6 responden (6,1%).

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	65	67,0
ASN	13	13,4
Honorar	16	16,5
Swasta	3	3,1
Total	97	100,0

Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu yang mempunyai balita di lembang Tondon yaitu IRT sebanyak 65 responden (67,0%) dan yang paling sedikit adalah karyawan sebanyak 3 responden (3,1%).

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	11	11,3
Menengah	46	47,4
Tinggi	40	41,2
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas didapatkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang mempunyai balita di lembang Tondon yaitu pendidikan menengah sebanyak 46 responden (47,4%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan rendah sebanyak 11 responden (11,3%).

Analisa Univariat

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	60	61,9
Kurang	37	38,1
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.4 di atas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai balita di lembang Tondon yaitu baik sebanyak 60 responden (61,9%) dan yang paling sedikit adalah kurang sebanyak 37 responden (38,1%).

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Motivasi Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	71	73,2
Kurang	26	26,8
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.5 di atas didapatkan bahwa mayoritas motivasi ibu yang mempunyai balita di lembang Tondon yaitu tinggi sebanyak 71 responden (73,2%) dan yang paling sedikit adalah kurang sebanyak 26 responden (26,8%).

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Imunisasi di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Kepatuhan Imunisasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	63	64,9
Tidak Patuh	34	35,1
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.6 di atas didapatkan bahwa mayoritas kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon yaitu patuh sebanyak 63 responden (64,9%) dan yang paling sedikit adalah tidak patuh sebanyak 34 responden (35,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.7

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Widyajayana Pankreas Tondok Rasi Tondok Utara Tahun 2021							
Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Imunisasi				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	46	47,4	14	14,4	60	61,9	0,002
Kurang	17	17,5	20	20,6	37	38,1	
Total	63	64,9	34	35,1	97	100	

Sumber : Data Primer 2021

Odd Ratio : 3.866

Berdasarkan tabel 5.7 di atas mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana pengetahuan ibu yang baik sebanyak 60 responden (61,9%) yang terdiri dari 46 responden (47,4%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh dan 14 responden (14,4%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh, dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (38,1%) yang terdiri dari 17 responden (17,5%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh dan 20 responden (20,6%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh. Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Chi-square Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0.002$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima atau ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. Dimana nilai *Odd Ratio* yaitu 3,866 yang artinya bahwa pengetahuan ibu yang baik mempunyai peluang 3,8 kali mempengaruhi kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Tabel 5.8

Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Motivasi Ibu	Kepatuhan Imunisasi				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Tinggi	55	56,7	16	16,5	71	73,2	0,000
Kurang	8	8,2	18	18,6	26	26,8	
Total	63	64,9	34	35,1	97	100	

Sumber : Data Primer 2021

Odd Ratio : 7,734

Berdasarkan tabel 5.8 di atas mengenai hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana motivasi ibu yang tinggi sebanyak 71 responden (73,2%) yang terdiri dari 55 responden (56,7%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh dan 16 responden (16,5%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh, dan ibu dengan motivasi kurang sebanyak 26 responden (26,8%) yang terdiri dari 8 responden (8,2%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh dan 18 responden (26,8%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh. Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Chi-square Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima atau ada

Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation

hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. Dimana nilai *Odd Ratio* yaitu 7,734 yang artinya bahwa motivasi ibu yang tinggi mempunyai peluang 7,7 kali mempengaruhi kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.7 di atas mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana pengetahuan ibu yang baik sebanyak 60 responden (61,9%) yang terdiri dari 46 responden (47,4%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik ini disebabkan karena sebagian besar responden telah mampu mengetahui tentang manfaat imunisasi pada balita, sehingga untuk tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori baik. Pengetahuan ibu yang baik memegang peranan yang penting dalam kepatuhan imunisasi pada anaknya, karena dengan adanya pengetahuan maka dapat mendorong kemauan ibu untuk patuh memberikan imunisasi kepada anaknya sesuai dengan jadwal pemberian yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman & Agus, 2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2017), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunitasikan anaknya.

Diketahui juga bahwa ada 14 responden (14,4%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh, tetapi memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan ibu, dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebagian besar bekerja sebagai aparatur sipil negara, tenaga honorer bahkan ada yang bekerja sebagai karyawan swasta. Ibu mengetahui tentang pentingnya imunisasi pada anak akan tetapi karena kesibukan ibu sehingga lupa membawa anak untuk diimunitasi.

Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (38,1%) yang terdiri dari 17 responden (17,5%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Ibu yang patuh memberikan anak imunisasi karena melihat anak tetangga yang jarang sakit akibat diberikan imunisasi. Menurut (Istriyati, 2011), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Hasil penelitian ini juga terdapat 20 responden (20,6%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh. Hal ini terjadi karena semakin kurang tingkat pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya, karena pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang belum memahami pentingnya dan manfaat dari pemberian imunisasi tersebut sehingga mengakibatkan ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi, apabila ibu tidak patuh maka bisa dipastikan akan banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Perlu diketahui bahwa pengetahuan ibu memegang peranan yang penting dalam pemberian imunisasi dasar pada anak, karena dengan adanya pengetahuan maka akan mendorong kemauan ibu terhadap keberhasilan pemberian imunisasi secara lengkap dan teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ada sebelumnya. Rendahnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik menjadi lebih patuh dalam memberikan imunisasi (Harmasdiyani, 2015)

Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Chi-square Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0.002$ ($p < 0,05$) berarti ha diterima atau ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. Dimana nilai *Odd Ratio* yaitu 3,866 yang artinya bahwa pengetahuan ibu yang baik mempunyai peluang 3,8 kali mempengaruhi kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Merlin, dkk (2019) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe terhadap 37 responden didapatkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai p value 0.016 ($< 0,05$).

Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orangtua/ ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan oleh bayinya terutama masalah imunisasi. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah mengupayakan agar terlaksanakannya penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi, penyuluhan ini dapat dilaksanakan di Puskesmas, Posyandu baik secara individu maupun kelompok.

Pengetahuan ibu memegang peranan yang penting dalam pemberian imunisasi dasar pada anak, karena dengan adanya pengetahuan maka akan mendorong kemauan ibu terhadap keberhasilan pemberian imunisasi secara lengkap. Hal ini terjadi karena semakin kurang tingkat pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya, karena pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang belum memahami pentingnya dan manfaat dari pemberian imunisasi tersebut sehingga mengakibatkan ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi, apabila ibu tidak patuh maka bisa dipastikan akan banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Rendahnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik menjadi lebih patuh dalam memberikan imunisasi. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Ibu yang patuh memberikan anak imunisasi karena melihat anak tetangga yang jarang sakit akibat diberikan imunisasi. (Lestari, Muharyani, & Hikayati, 2019).

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai imunisasi semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Melalui pengetahuan yang baik diharapkan dapat membuka pola pikir ibu mengenai tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Pada Balita

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang memiliki tiga fungsi yaitu suatu kekuatan, atau menyebabkan orang untuk melakukan sesuatu, fungsi kedua mengarahkan perilaku untuk mendapatkan tujuan yang khusus dan fungsi yang ketiga kekuatan di atas menambahkan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Motivasi juga diartikan sebagai suatu perangsangan keinginan dan daya penggerak kemauan seseorang bekerja, setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hasibuan, 2013).

Berdasarkan tabel 5.8 di atas mengenai hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana motivasi ibu yang tinggi sebanyak

71 responden (73,2%) yang terdiri dari 55 responden (56,7%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh. Seorang ibu akan bersedia datang ke posyandu membawa anaknya untuk diimunisasi karena mempunyai motivasi tinggi yang didasari oleh berbagai faktor seperti keyakinan. Ibu yang memiliki motivasi tinggi merasa senang dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakit-penyakit berbahaya yang sering dialami bayi. Perasaan senang dan aman bila anak telah mendapat imunisasi mendorong ibu melengkapi imunisasi dasar yang wajib diterima bayi, dengan adanya motivasi yang tinggi dengan sendirinya akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Selain itu terdapat 16 responden (16,5%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh, tetapi memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari responden mengatakan bahwa ketidakpatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, disebabkan oleh faktor pemberi pelayanan imunisasi yang memiliki keterbatasan tenaga masih kurang sehingga membutuhkan waktu lama yang dapat membuat ibu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan giliran. Keterbatasan waktu pelayanan pada posyandu tersebut, selain memiliki banyak pengunjung, puskesmas juga memberikan pelayanan imunisasi bersamaan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, sehingga petugas kesehatan dituntut untuk bisa melaksanakan program KIA secara bersamaan dan tidak fokus dengan satu program saja.

Menurut Ismet (2013), mengatakan bahwa pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi, petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang baik dapat membuat ibu merasa puas sehingga dapat mempengaruhi ibu-ibu untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan dalam hal mengimunitasikan anaknya dengan lengkap.

Dalam penelitian ini juga terdapat ibu dengan motivasi kurang sebanyak 26 responden (26,8%) yang terdiri dari 8 responden (8,2%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita patuh. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga, kepatuhan imunisasi karena adanya dukungan keluarga dapat mendorong ibu untuk lebih patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Secara statistik diketahui bahwa jumlah ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar masih tergolong rendah, dukungan keluarga dapat menjadi upaya pertama dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar karena apabila keluarga mendukung pemberian imunisasi maka dapat meningkatkan angka cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya, sehingga apabila pengambil keputusan dalam keluarga tidak memperbolehkan bayi untuk diberikan imunisasi maka anggota keluarga lainnya akan mentaati perintah pengambil keputusan dalam keluarga tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Suparyanto (2011), yang menyatakan bahwa orang yang paling dekat dengan ibu adalah keluarga, sehingga apabila keluarga tidak menghiraukan tentang pemberian imunisasi maka kemungkinan besar pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu disebabkan tidak adanya dukungan dari keluarga dalam mengimunitasikan bayinya.

Diketahui juga masih terdapat 18 responden (26,8%) dengan kepatuhan imunisasi pada balita tidak patuh. Hal ini terjadi karena pada sebagian kecil masih ada ibu yang berpengetahuan kurang, motivasi terhadap pemberian imunisasi juga kurang, sehingga ibu yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak memberikan imunisasi kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, alasan ibu tidak termotivasi untuk membawa anak ke tempat pelayanan imunisasi karena adanya desas-desus yang didengar ibu tentang imunisasi seperti imunisasi tidak penting, serta ibu khawatir akan efek samping dari pemberian imunisasi seperti demam setelah pemberian imunisasi, hal inilah yang menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk melanjutkan membawa anak imunisasi.

Menurut Sulistyani (2014), yang menyatakan bahwa efek samping samping setelah pemberian imunisasi merupakan peristiwa traumatik yang menimbulkan kecemasan pada diri ibu yang menyebabkan kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Pada penelitian ini didapatkan juga

ibu dengan motivasi rendah namun patuh memberikan imunisasi.¹³ Hal ini terjadi karena ibu di Kelurahan 14 Ulu Palembang tertarik membawa bayi imunisasi hanya untuk mendapatkan *reward* dari pelayanan kesehatan seperti pembagian roti, susu, maupun vitamin secara gratis untuk anak sehingga ibu termotivasi untuk patuh membawa bayi untuk imunisasi.

Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan Chi-square Test dimana hasil yang didapatkan yaitu Pearson Chi-Square didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan atau ada hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. Dimana nilai Odd Ratio yaitu 7,734 yang artinya bahwa motivasi ibu yang tinggi mempunyai peluang 7,7 kali mempengaruhi kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilia Tiara Lestari (2019) tentang determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi *determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infants* di Kelurahan 14 Ulu Palembang terhadap 66 ibu didapatkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi *determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infants* dengan nilai p value 0,038 ($< 0,05$).

Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu. Seorang ibu akan bersedia datang ke puskesmas membawa anaknya untuk diimunisasi karena mempunyai motivasi tinggi yang didasari oleh berbagai faktor seperti keyakinan. Ibu yang memiliki motivasi tinggi merasa senang dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakitpenyakit berbahaya yang sering dialami bayi. Perasaan senang dan aman bila anak telah mendapat imunisasi mendorong ibu melengkapi lima imunisasi dasar yang wajib diterima bayi.

Kesimpulan

1. Mayoritas pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah dengan pengetahuan baik sebanyak 60 responden (61,9%).
2. Mayoritas motivasi ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknya adalah dengan motivasi tinggi sebanyak 71 (73,2%).
3. Mayoritas kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknya adalah patuh sebanyak 63 (64,9%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 dengan nilai p -value 0,002 ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan imunisasi pada balita di lembang Tondon wilayah kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021 dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Ariani, P. A. (2017). *Imu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayubi, D. (2011). *Kontribusi Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Manusia.
- Azwar. (2015). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Agus, R. (2014). *Kapita Selekta : Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chuty, S., & Sungatini, T. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Imunisasi Di Desa Gampingan Kecamatan Pagak*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Toddlers, Immunization, Immunization Compliance Knowledge, Motivation*

- Depkes RI. (2012). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Dinkes Sulsel. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinkes Sulsel.
- Effendi, N. (2019). *Tingkatan Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Halodoc. (2021). *5 Dampak Negatif Jika Bayi Tidak Imunisasi*. Jakarta: Redaksi Halodoc.
- Handayani. (2013). *Determinan Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jamkesmas di puskesmas medan helvetia tahun 2013*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Harmasdiyani. (2015). *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun*. Jurnal Berkala Epidemiologi.
- Hasibuan. (2013). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismet, F. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolago* : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Istriyati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Salatiga: Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri.
- Kemenkes RI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, L. T., Muharyani, P. W., & Hikayati. (2019). *Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi*. Palembang: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya.
- Lisdayanti. (2018). *Keluarga Sehat : Dampak Ibu Bekerja Pada Anak*. Jakarta: Wordpress.
- Marmi, & Kuku. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawar, R. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Pencapaian Imunisasi Bayi Yang Rendah Di Puskesmas Kabuh Jimbang*. Jawa Timur: UNAIR.
- Merlin, S., Aswita, & Resyana, H. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe*. Konawe: Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyanti, Y. (2011). *aktor-faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Notoadmodjo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, J. P. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan, usia dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi di desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*. Klaten: UMS Surakarta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, D. (2012). *Nursing Research*. Philadelphia Lippincott: Williams & Wilkins.
- Proverawati, A., & Ismawati, C. (2011). *Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2017). *Situasi Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin.
- Quinn. (2012). *Strategies for Change in The : Mintsberg, H & Quinn J.B. (Eds). The Strategy Process : Concept, context, sases*. Printice Hall International.
- Ranuh dkk. (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI. Jakarta.*
- Sayoga. (2017). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD.* Jakarta.
- Sediaoetama, A. D. (2011). *Ilmu Gizi.* Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu Keperawatan Anak.* Jakarta: EGC.
- Sudarti, & Endang, K. (2011). *AsuhanKebidanan Neonatus, Bayi, Dan Anak Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardjo. (2011). *Penilaian Keadaan Gizi Masyarakat.* Bogor: IPB.
- Sulistiyani, P., Shaluhiah, Z., & Cahyo, K. (2014). *Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita .* Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) .
- Sulistiyani, D. (2014). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Dengan Motivasi Ibu Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.*
- Sumantri, A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan : Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana.
- Sumantri, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparyanto. (2011). *Konsep Kelengkapan Imunisasi.* Bandung: Alfabeta.
- Susila, & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan.* Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Susilo, W. H., Aima, M., & Suprpti, F. (2014). *Biostatistika Lanjut dan Aplikasi Riset.* Jakarta: Trans Info Media.
- Triana, V. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015.* Padang: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.
- Werdiyanto, E. (2017). *Harapan dalam dan Harapan Tinggi.*
- WHO. (2018). *10 facts on immunization.* World Health Organization.
- Winardi. (2017). *Motivasi dan Penmotivasian dalam Manajemen : Cetakan Pertama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuniarto, E. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika .* Malang: Likhitaprajna Jurnal Ilmiah, Volume 19,.